

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menjalani pemerintahannya pasca berhasil memenangkan kontestasi politik pada Pemilu 2024, pasangan Prabowo dan Gibran resmi menjabat sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2024-2029. Pasangan Prabowo dan Gibran secara resmi dilantik tepat pada 20 Oktober 2024, ditandai dengan diucapkannya sebuah sumpah jabatan yang disaksikan secara langsung oleh pimpinan serta anggota MPR RI.

Pada periode penulisan penelitian ini, Prabowo dan Gibran telah menuntaskan 100 hari kerja pertamanya sejak dilantik hingga 28 Januari 2025. Selama periode 100 hari kerja peratamanya, Prabowo dan Gibran tentu menuai sorotan dari berbagai pihak, baik yang menyoroti bagaimana persona keduanya, bagaimana cara kerja program-programnya, hingga deretan para menteri yang membersamainya. Sebagai periode awal penuntasan janji-janji atau rencananya selama kampanye lalu, pemerintahan ini tentu menghadapi ekspektasi publik yang tinggi (Taufikurahman et al., 2025).

Dengan tidak mengesampingkan bagaimana kontroversi yang menyertai pasangan Prabowo dan Gibran pada masa pencalonan hingga kampanye dengan program-programnya, tidak mengherankan ekspektasi dan sorotan publik akan pemerintahan ini cukup tinggi. Namun, 100 hari

kerja pertama dari sebuah pemerintahan tentu adalah hal yang penting untuk menilai bagaimana pemerintahan tersebut akan berkerja selama satu periode ke depan. Kali ini, penulis akan mencoba menyertakan bagaimana sorotan dari kelompok akademisi mengenai performa 100 hari kerja dari Prabowo dan Gibran.

Dilansir dari situs milik Universitas Gajah Mada, para dosen yang berasal dari keilmuannya masing-masing menyoroti berbagai hal dari pemerintahan Prabowo dan Gibran yang mencakupi bidang hukum, ekonomi, dan politik. Dari politik dan pemerintahan, Dr. Mada Sukmajati dari Departemen Politik dan Pemerintahan, Fisipol UGM, menyoroti bagaimana cara kabinet atau pemerintahan Prabowo dan Gibran dalam memenuhi janji-janji politiknya:

*“Kalau kita bicara program dengan hasil terbaik dan cepat, seharusnya dalam 100 hari ini desainnya sudah jelas. Tapi kenyataannya implementasi masih parsial dan bahkan dalam beberapa aspek kita tidak tahu bagaimana mekanismenya”,* Ujar Dr. Mada.

Selain itu, Dr. Mada juga menilai bahwa performa dari Prabowo dan Gibran sangat bertolak belakang dengan survei-survei yang memberikan kepuasan mengenai “100 Hari Kerja Prabowo-Gibran”. Seperti survei yang diterbitkan oleh Litbang Kompas melalui Kompas.id, di mana dalam survei tersebut dinyatakan bahwa kepuasan terhadap kinerja pemerintahan Prabowo dan Gibran adalah tidak kurang dari 80,9% (Nainggolan, 2025).

Pada 100 hari kerja pertamanya, Prabowo dan Gibran mulai dengan meluncurkan sebuah program strategis yang dinamai Asta Cita, di mana di dalamnya mencakup delapan program yang akan menjadi prioritas yang menjawab isu-isu mendesak yang ada (Taufikurahman et al., 2025). Dari delapan program yang menjadi prioritas, program Makan Bergizi Gratis berada pada puncak prioritas dari pemerintahan Prabowo dan Gibran. Sejak diperkenalkannya pada masa kampanye dalam Pemilu 2024, program ini memiliki nama Makan Siang Gratis. Perubahan terjadi atas dasar pengkajian istilah yang dirasa kurang tepat oleh Prabowo yang dikutip dari kanal Youtube TvOneNews, melalui Detik.com sebagai berikut:

*“Saya ingin sedikit koreksi ya. Setelah kita pelajari, ternyata istilah tepat itu adalah makan bergizi gratis untuk anak-anak. Itu lengkapnya ya”, ujar Prabowo pada 23 Mei 2024 lalu. Selain itu, Prabowo menambahkan:*

*“Karena kalau anak sekolah dasar umpamanya masuk pagi, dia kalau nunggu makan siang kan terlalu lama. Jadi harus makan pagi. Ya kan?”.*

Dengan sedikit penjelasan mengenai bagaimana program Makan Siang Gratis menjadi Makan Bergizi Gratis, akan memberikan sedikit gambaran bagaimana perjalanan dari program ini.

Makan Bergizi Gratis dicanangkan akan berdampak jangka panjang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, melalui meningkatkan kualitas gizi anak-anak dan ibu hamil (Kevin Andreas Halomoan Tambunan

et al., 2025). Dengan menargetkan penerima program dalam angka yang sangat besar, yaitu sekitar 82,9 juta jiwa dan menelan anggaran hingga mencapai Rp1.353,2 Triliun (Taufikurahman et al., 2025). Sebuah presentase yang sangat fantastis mengingat tujuannya pula yang ingin memenuhi gizi anak-anak dan ibu hamil demi tujuan jangka panjang.

Melihat tujuannya yang mulia dan sangat besar, tentu sorotan juga datang untuk program ini, program yang menjadi unggulan dan menimbulkan banyak kontroversi karena angkanya yang fantastis. Jauh sebelumnya dimulainya program ini pada 6 Januari 2025, bahkan sejak diperkenalkannya pada kampanye 2024 lalu, masyarakat memberikan penilaiannya akan urgensi yang dirasa kurang tepat di tengah isu lain yang lebih penting.

**Gambar 1.1** Alokasi MBG pada APBN 2025



Sumber: Antaranews (Diambil pada 18 Juni 2025, 11.22)

Dilansir dari Antaranews, program Makan Bergizi Gratis menjadi prioritas utama sudah mendapatkan porsi anggaran APBN yang jauh lebih besar dibandingkan program lainnya. Dengan diberlakukannya program sebagai prioritas utama dari delapan program lainnya serta anggaran yang angkanya fantastis, masyarakat secara tidak langsung telah merasakan dampak dari program ini, yaitu melalui efisiensi anggaran di beberapa sektor lainnya. Dalam upaya memenuhi kebutuhan anggaran program Makan Bergizi Gratis ini, Presiden harus mengeluarkan sebuah Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2025 mengenai Efisiensi Belanja Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025.

Melalui perjalanannya dari perubahan nama hingga harus mengobarkan prioritas lain dengan efisiensi anggaran, tentu dapat dilihat seberapa penting program Makan Bergizi Gratis bagi pemerintahan saat ini, khususnya Prabowo dan Gibran sebagai pengusung program. Namun, pada pelaksanaannya, program Makan bergizi Gratis tidaklah semegah rencana yang dibicarakan. Kekhawatiran dan kekacauan mulai menguak ke permukaan seiring dengan dijalankannya program ini secara bertahap sejak 6 Januari 2025.

Polemik yang paling sering muncul di masyarakat adalah permasalahan anggaran untuk realisasi program ini, kasus tidak terbayarkannya *vendor* yang menyediakan makanan bagi anak-anak, hingga yang paling tinggi sorotannya adalah kasus keracunan. Bagi permasalahan anggaran seperti

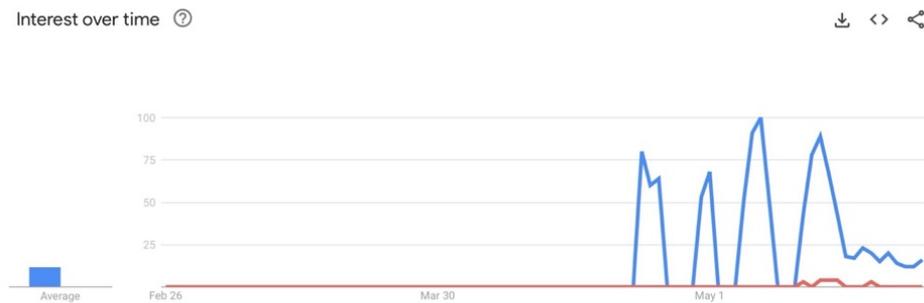
yang telah dibahas sebelumnya, rencana yang besar turut mengorbankan anggaran di sektor lain melalui efisiensi anggarannya. Sedangkan bagi kasus tidak terbayarkannya *vendor* atau mitra Makan Bergizi Gratis, mencuat ke masyarakat setelah mengeluhkan kerugian yang mendekati angka Rp1 Miliar dan belum dibayarkan oleh pemerintah.

Dilansir dari Tempo.co, Ira Mesra selaku mitra dari Makan Bergizi Gratis belum menerima sepeserpun dana terkait program ini sejak Februari 2025. Akibatnya, Ira yang merasa dirugikan akan tindakan tersebut mengajukan gugatan perdata dan membuat laporan ke pihak kepolisian. Sedangkan, dilansir melalui Kompas.com, merespon hal tersebut, Dadan Hindayana selaku kepala dari Badan Gizi Nasional, mereka akan melakukan evaluasi terkait masalah tersebut. Lebih lanjut, ia menyampaikan bahwa pendanaan terhadap mitra Makan Bergizi Gratis telah dipenuhi oleh Badan Gizi Nasional melalui rekening *virtual account* Yayasan Media Berkat Nusantara.

Beranjak ke permasalahan utama, yang sekaligus menjadi isu utama dari penelitian ini, yaitu kasus keracunan akibat Makan Bergizi Gratis. Kasus ini menjadi sorotan utama karena angkanya yang beranjak naik sejak dimulainya program ini. Perlahan, kasus keracunan akibat menjadi sorotan utama, tetapi tidak mencoreng rapat 100 Hari Kerja Prabowo-Gibran karena kemunculannya yang mulai ramai pada April hingga Mei 2025. Fenomena yang dapat terlihat, bahkan terlihat dari *traffic* yang ada dalam Google

Trends, bahwa peningkatan pencarian informasi akan kasus ini mencapai angka yang fluktuatif, tetapi masih tergolong tinggi.

**Gambar 1.2** Popularitas Pencarian Keracunan MBG

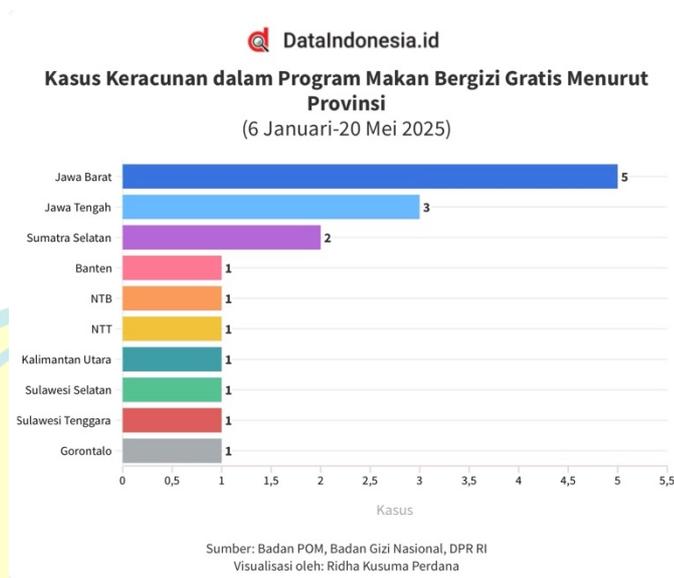


Sumber: trends.google.com (Diambil pada 26 Mei 2025, 12.34 WIB)

Masyarakat yang mencari lebih lanjut mengenai kasus ini mulai mengalami peningkatan pada 23 April 2025. Bertepatan dengan hari di mana terdapat korban keracunan yang melebihi angka 100 siswa di Cianjur, Jawa Barat. Dilansir melalui Tempo.co, jumlah tepat siswa yang mengalami keracunan akibat Makan Bergizi Gratis adalah 115 orang siswa di MAN 1 Cianjur dan beberapa korban yang dirawat di beberapa rumah sakit lain serta berasal dari beberapa sekolah yang berbeda. Kasus keracunan yang terjadi di Cianjur menjadi sorotan berbagai pihak karena jumlah korbannya yang terbilang cukup tinggi, bahkan sejak kasus keracunan pertama ditemukan.

*Intelligentia - Dignitas*

**Gambar 1.3** Jumlah Kasus Keracunan Makan Bergizi Gratis



Sumber: trends.google.com (Diambil pada 26 Mei 2025, 12.34 WIB)

BPOM telah mencatat setidaknya terdapat 17 kasus luar biasa yang telah terjadi sejak program Makan Bergizi Gratis ini berjalan. Melalui Tempo.co, Kepala BPOM, Taruna Ikrar, menyebutkan bahwa kasus keracunan ini muncul akibat bahan baku dan proses pengolahan makanan untuk Makan Bergizi Gratis. Taruna menilai bahwa kontaminasi dengan bahan baku mentah dan cara penyimpanan yang menimbulkan bakteri menjadi hal utama yang menyebabkan rangkaian kejadian keracunan ini. Akibat kurangnya pengawasan dan kebersihan saat produksi hingga distribusi makanan, Badan Gizi Nasional melakukan evaluasi terkait standar operasional prosedurnya.

Sorotan akan Makan Bergizi Gratis tidak hanya berhenti pada bagaimana para siswa mengalami keracunan, tetapi sorotan kembali memuncak setelah Prabowo sebagai Presiden Republik Indonesia

sekaligus pengusung program ini memberikan komentar mengenai kasus keracunan Makan Bergizi Gratis. Kembali melansir dari Tempo.co, Prabowo mengatakan bahwa angka keracunan hanyalah presentase kecil dari jumlah kesuksesan yang mencapai 99,9%. Selain itu, Prabowo juga menyebutkan bahwa keracunan terjadi akibat para siswa yang menerima Makan Bergizi Gratis diasumsikan tidak memperhatikan kebersihan saat menyantap makanan yang mereka terima.

**Gambar 1.4** Komentar Prabowo melalui Tempo.co



Sumber: Tempo.co (diambil pada 26 Mei 2025, 16.31)

Komentar yang tidak tepat tersebut juga sempat ramai mendapat sorotan di media sosial karena dirasa tidak mementingkan bagaimana nasib para siswa yang mengalami keracunan. Di sisi lain, Dede Nasrullah sebagai pakar kesehatan dari Universitas Muhamadiyah Surabaya mengatakan melalui um-surabaya.ac.id, bahwa evaluasi perlu dilakukan agar tidak

menimbulkan trauma pada penderita keracunan Makan Bergizi Gratis mengingat program ini merupakan sebuah program berkelanjutan.

Masyarakat yang mengetahui kasus keracunan ini tentu mencari tahu lebih lanjut bagaimana perkembangan dari kasus keracunan Makan Bergizi Gratis ini atau sekedar memberikan komentar melalui media sosial. Mengacu kembali pada data yang didapatkan pada periode puncak kasus keracunan Makan Bergizi Gratis, akses informasi mengenai kasus ini mendapatkan perhatian khusus bahkan hingga penelitian ini dibuat (26 Mei 2025). Berbagai media massa resmi hingga media-media independen di media sosial berlomba memberitakan kasus keracunan Makan Bergizi Gratis.

Tempo.co sebagai salah satu media massa di Indonesia, yang dalam latar belakang ini telah beberapa kali disebutkan namanya, menjadi media yang difokuskan untuk melihat bagaimana pembentukan narasi media untuk memberikan informasi mengenai kasus keracunan Makan Bergizi Gratis. Sebagai sebuah media, Tempo.co melalui Tempo.id mengatakan bahwa mereka sangat menjunjung tinggi netralitas dan profesionalitas. Dengan demikian, reputasi akan mereka sebagai sebuah media yang kritis dan objektif pun terbentuk.

Bahkan baru-baru ini reputasi mereka kembali meroket setelah menerima teror yang dikirimkan secara berkala. Teror ini ditujukan pada salah satu pembawa acara dari Bocor Halus, salah satu program unggulan mereka yang terkenal dengan komentar-komentar kritisnya akan program

atau kebijakan pemerintah. Teror yang diterima pun adalah buah dari kritik mereka mengenai kasus Revisi UU TNI yang disahkan pada 20 Maret 2025 lalu. Teror yang diterima pun dinilai sebagai sebuah upaya pembungkaman pers di Indonesia.

Keterkaitan antara kasus teror terhadap Tempo sebagai media massa, dan pemilihan Tempo.co sebagai portal berita dalam penelitian ini adalah nilai kritis dan objektivitas Tempo.co dalam memberikan informasi. Bagaimana Tempo.co sebagai bagian dari Tempo yang menjunjung tinggi netralitas dan profesionalitas membentuk narasi terkait kasus keracunan Makan Bergizi Gratis dan akan ditinjau dengan model analisis wacana kritis T. van Dijk. Mengingat analisis wacana kritis digunakan untuk membongkar bagaimana ideologi atau maksud lain yang terkandung dalam sebuah wacana dibandingkan memandangnya sebagai sebuah teks saja (Ratnaningsih, 2019:14).

Pada proses analisis wacana kritis dengan model T. van Dijk, sebuah wacana akan dianalisis dengan dimensi teks, kognisi sosial, serta konteks sosial (Ardiansyah, 2024). Namun, dengan keterbatasan peneliti, penelitian ini akan dibatasi pada dimensi teks. Peneliti akan membedah wacana Tempo.co mengenai keracunan Makan Bergizi Gratis dengan kategori politik dan pendidikan dengan struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro sebagai bagian dari dimensi teks. Di mana di dalam masing-masing struktur, peneliti akan melihat tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik (FITRIANI, 2022).

Dalam melakukan analisis wacana kritis dengan model T. van Dijk, peneliti akan membatasi wacana yang membahas mengenai keracunan Makan Bergizi Gratis pada periode 29 Januari hingga 12 Mei 2025, setelah masa 100 hari kerja dari Prabowo dan Gibran, serta puncak sorotan dari kasus ini. Dengan menelusuri berita pada Tempo.co dengan tagar #keracunan-mbg, peneliti mendapatkan 16 berita dari kategori politik dan pendidikan. Berikut adalah 16 berita yang telah dikurasi dari Tempo.co dengan kategori dan periode yang ditetapkan:

**Tabel 1.1** Berita Tempo.co Keracunan MBG

No	Judul Berita	Tanggal Berita
1	Pengelola SPPG Limbangsari Diperiksa setelah Keracunan MBG di Cianjur	23-Apr-25
2	Keracunan MBG di Cianjur: Cak Imin Desak Investigasi, Abdul Mu'ti Berharap Jadi Evaluasi	24-Apr-25
3	Kemendagri Minta Kepala Daerah Rutin Evaluasi Program MBG	25-Apr-25
4	Ahli Gizi Beberkan Penyebab Potensial Keracunan Makanan di Program MBG	25-Apr-25
5	Langkah BGN Seusai Kasus Keracunan MBG di Cianjur	25-Apr-25
6	Prabowo Tak Mau Kasus Keracunan MBG Terulang	03-May-25
7	Ratusan Siswa SMPN 35 Diduga Keracunan Makan Bergizi Gratis, Pemkot Bandung Perketat Pengawasan	03-May-25
8	Siswa Keracunan MBG, Prabowo Singgung Siswa Makan Tak Pakai Sendok	05-May-25

No	Judul Berita	Tanggal Berita
9	Begini Pengolahan MBG yang Buat Keracunan 121 Siswa di Pali	06-May-25
10	Keracunan MBG Terus Berulang, Begini Kata Prabowo dan Kepala BGN	06-May-25
11	Badan Gizi Kaji Pemberian Asuransi Bagi Korban Keracunan Makan Bergizi Gratis	10-May-25
12	Soal Rencana Asuransi Korban MBG, Kepala BGN Belum Bahas dengan Presiden	14-May-25
13	Tindakan BGN setelah Kasus Keracunan MBG Kembali Terjadi	15-May-25
14	BPOM Catat 17 Kejadian Luar Biasa Kasus Keracunan MBG sejak Januari	15-May-25
15	Soal Asuransi Bagi Penerima Manfaat MBG, Kepala BGN: Perlu Diskusi dengan Presiden	22-May-25
16	Sejumlah Titik Kritis dalam Program MBG, Menurut BPOM	23-May-25

Berita-berita yang dikurasi tersebut akan dianalisis dengan analisis wacana kritis model T. van Dijk dengan pembatasan pada dimensi teks. Dengan topik tersebut, peneliti belum menemukan lebih lanjut mengenai penggunaan model yang sama dalam membedah wacana akan isu keracunan Makan Bergizi Gratis. Selain itu, untuk melihat bagaimana ideologi Tempo.co melalui wacana yang diproduksi dalam memberikan berita juga menjadi fokus yang mendasari penelitian ini.

## 1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana wacana yang dimuat oleh Tempo.co menyediakan ideologi atau dominasi tertentu mengenai liputan berita keracunan Makan Bergizi Gratis setelah 100 Hari Kerja Prabowo-

Gibran. Wacana tersebut akan dianalisis dengan menggunakan model analisis wacana kritis T. van Dijk yang berfokus pada dimensi teks, tanpa melibatkan dimensi kognisi sosial serta konteks sosial. Dengan dimensi teks, peneliti akan mengkaji bagaimana wacana terbentuk melalui struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Berdasarkan penejelasan tersebut dan data masalah yang disajikan pada latar belakang, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana analisis wacana kritis liputan berita keracunan Makan Bergizi Gratis setelah 100 Hari Kerja Prabowo-Gibran pada portal berita Tempo.co dengan model T. van Dijk?

### **1.3 Keunikan Penelitian**

Keunikan dari penelitian ini adalah kebaruan informasi yang digunakan. Beberapa penelitian yang menggunakan model T. van Dijk dalam analisis wacana kritisnya, memiliki fokus terhadap beberapa media dan wacana, seperti lagu, teks dalam video, atau artikel berita dengan topik lain. Keunikan dalam penelitian ini adalah kebaruan informasi mengenai topik yang dipilih, yaitu keracunan Makan Bergizi Gratis dengan fokus periode 29 Januari hingga 12 Mei 2024 dan dipilih setelah selesainya periode 100 Hari Kerja Prabowo-Gibran dan puncak dari fenomena kasus ini.

*Intelligentia - Dignitas*

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis wacana kritis liputan berita keracunan Makan Bergizi Gratis setelah 100 Hari Kerja Prabowo-Gibran pada portal berita Tempo.co dengan model T. van Dijk periode 29 Januari hingga 12 Mei 2025.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi bidang akademis hingga praktisi sehingga memiliki kontribusi dengan bidang yang relevan dengan topik penelitian.

##### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kajian komunikasi yang berkaitan dengan jurnalisme dan media massa serta memberikan contoh mengenai penerapan analisis wacana kritis model T. van Dijk dengan berita dari media massa Tempo.co.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi praktisi komunikasi seperti jurnalis, reporter, dan lainnya mengenai bagaimana pandangan T. van Dijk pada pembentukan wacana yang memuat ideologi terkait permasalahan sosial yang selanjutnya dapat mempengaruhi opini pembaca.